



**ANALISIS BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN  
KONSEP PESERTA DIDIK PADA TK NEGERI 7 TALIWANG  
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

**Tri Wahyuni<sup>1</sup>, Suparman<sup>2</sup>, Anwar<sup>3</sup>**

Program Studi Magister Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa

e-mail: [trimusty@gmail.com](mailto:trimusty@gmail.com)

***Abstract:** The objectives of this research are to find out the picture storybook model based on local wisdom on students' learning motivation and understanding of concepts, know the application of the picture storybook model based on local wisdom on students' learning motivation and concept understanding and want to know the effect of using storybooks. Illustrations based on local wisdom on students' learning motivation and understanding of concepts at TK Negeri 7 Taliwang. The research method used in this qualitative research. The data collection procedures used were observation, interviews, and documentation, which were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion. Observation results showed that students were motivated and had an increased understanding of concepts in learning, with an increase in the second and third meetings. In contrast, interview results showed that teachers were very enthusiastic and interested in using picture storybooks based on local wisdom. This research concludes that using picture storybooks based on local wisdom influences students' learning motivation and understanding of concepts at TK Negeri 7 Taliwang, as seen from the students' enthusiasm in listening because it is a new experience for them.*

**Key Words:** Learning Motivation, Concept Understanding

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui model buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik, ingin mengetahui penerapan model buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik, dan ingin mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik di TK Negeri 7 Taliwang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil observasi didapatkan, peserta didik termotivasi dan meningkatnya pemahaman konsep dalam belajar dengan adanya peningkatan pada pertemuan kedua dan ketiga, sedangkan hasil wawancara didapatkan guru sangat antusias dan tertarik dalam menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik di TK Negeri 7 Taliwang, dilihat dari peserta didik antusias dalam mendengar karena merupakan pengalaman baru bagi mereka.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini dimaknai sebagai usaha untuk memberikan lingkungan dengan dukungan proses belajar, perkembangan dan pertumbuhan (Suryana & Hijriani, 2021). Anak harus mulai diajarkan tentang moral, agama, akhlak mulia, budi pekerti, dan



sopan santun. Pemahaman nilai moral dan agama yang mampu memberi pengaruh pada anak untuk berperilaku positif sebelum masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya (Marini & Rukiyati, 2019). Perubahan perilaku anak dapat dipengaruhi faktor lingkungan disebabkan aktivitas di dunia digital khususnya melalui gadget. Penggunaan gadget pada anak usia dini memberi dampak kecanduan yang mempengaruhi pemusatan perhatian dan memunculkan perilaku hiperaktivitas (Swandhina & Maulana, 2022).

Diperlukan media pembelajaran untuk membantu anak-anak dalam pembiasaan belajar mengenal lingkungan. Kreativitas guru sangat berperan dalam memfasilitasi anak dalam belajar sehingga yang dipelajari menyenangkan dan dapat ditiru langsung pada berbagai aktivitas sehari-hari. Perilaku yang mudah ditiru anak dalam belajar yaitu dapat menggunakan media (Lestari, Elianti, & Permana, 2017). Selain itu pemanfaatan media teknologi yang mampu memberikan dampak positif berupa multimedia atau animasi dapat dilakukan guru dalam melakukan proses pembelajaran (Maghfiroh & Suryana, 2021). Salah satu metode melalui media yang dapat digunakan dalam belajar anak usia dini adalah dengan menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal (Haryaningrum, Reza, Setyowati, & Ningrum, 2023).

Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai bahan tema buku dikarenakan sangat sesuai untuk kebutuhan anak untuk mampu memahami dengan mudah materi yang dipelajari (Mimin, 2021). Anak dapat belajar langsung dan menemukan pengalaman baru dalam menggali pengetahuan baru. Kurikulum yang diajarkan ke peserta didik disesuaikan dengan kondisi daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mutoharoh, 2020) menyatakan materi pembelajaran PAUD dalam kurikulum PAUD dapat dikembangkan sesuai karakteristik keadaan budaya atau kearifan lokal.

Hasil penelitian (Ummah & Mustadi, 2018) tentang buku cerita bergambar reflektif berbasis karakter dapat meningkatkan konsep diri sosial peserta didik, dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih menyenangkan. Hasil penelitian (Alsamadani, 2017) menyatakan buku cerita bergambar menggunakan metode cerita dapat meningkatkan keterampilan mendengar dan pengucapan peserta didik, mampu mengurutkan peristiwa kemudian menceritakan kembali seluruh isi cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat (Halim & Munthe, 2019) menyatakan buku cerita bergambar berdampak positif dan memiliki manfaat terhadap perkembangan peserta didik dalam pembelajaran.

Penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Kegiatan membaca pada tahap awal dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar tingkat awal (Paramita, Gede Agung, & Abadi, 2022). Buku cerita bergambar membantu peserta didik untuk lebih merasa terhubung dengan cerita-cerita yang mereka baca, karena cerita-cerita menggambarkan fakta sehari-hari mereka, termasuk unsur-unsur budaya lokal yang dikenal. Pembelajaran yang menghubungkan dengan lingkungan hidup sejak dini akan menjadikan peserta didik peduli terhadap lingkungannya (Muhiri, Dewi, & Karina, 2021). Peserta didik cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran ketika mereka melihat diri mereka sendiri atau lingkungan mereka tercermin dalam cerita.

Penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal di TK memiliki peran kunci dalam melestarikan identitas budaya anak-anak sejak dini. Buku berbasis budaya lokal terbentuk melalui nilai-nilai norma, kebiasaan, bahasa, keyakinan, dan pola pikir yang diberikan secara turun temurun (Budiyanto, 2018). Buku cerita tersebut memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk meresapi cerita-cerita yang mencerminkan nilai-nilai,

tradisi, dan kepercayaan yang ada dalam budaya lokal mereka. Pendidikan berbasis budaya mampu menggali nilai-nilai luhur yang ada dalam kearifan lokal (Wibowo & Gunawan, 2015). Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal juga berperan sebagai sarana penjaga identitas budaya anak-anak dalam lingkungan pendidikan.

Keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam mendapatkan ilustrator lokal yang memahami budaya setempat, dan tantangan dalam memahami pemahaman anak-anak TK adalah beberapa masalah yang mungkin muncul. Selain itu, upaya melestarikan kearifan lokal dan memastikan kesesuaian dengan kebijakan pendidikan nasional juga menjadi faktor penting dalam pengembangan buku cerita ini. Kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah setempat, dan masyarakat, bersama dengan penerbitan digital, bisa membantu mengatasi sebagian besar kendala tersebut sehingga buku cerita ini dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dan berharga bagi peserta didik tingkat TK.

Hasil observasi dan wawancara peneliti di TK Negeri 7 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat berkaitan dengan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal belum diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul analisis buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada TK Negeri 7 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui model buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik, ingin mengetahui penerapan model buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik, dan ingin mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik di TK Negeri 7 Taliwang.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar merupakan sebuah buku yang mengandung ilustrasi dan disertai dengan narasi dalam bentuk cerita yang memiliki berbagai manfaat untuk menambah pengetahuan peserta didik (Suryani, Utaminingsih, & Madjdi, 2021). Buku cerita bergambar merupakan kombinasi antara gambar dan teks (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Buku cerita bergambar merupakan cerita yang didalamnya memilikit kata dan gambar, buku cerita bergambar terdiri dari gambar dan teks yang berkaitan (Borich, 2016; Bower, 2017). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan buku cerita bergambar merupakan kumpulan dari gambar dan teks bertujuan untuk menambah motivasi belajar.

Buku cerita bergambar merupakan jenis buku cerita yang menggabungkan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini umumnya ditujukan untuk anak-anak, terutama bagi peserta didik tingkat rendah. Gambar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam proses membaca dan menulis. Manfaat gambar yang digunakan dalam buku ini memberikan motivasi yang lebih dalam belajar. Peserta didik memiliki kompetensi dalam berbicara lebih cepat melalui kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar (Fitriani & Joni, 2017). Konten buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, gambar atau ilustrasi biasanya mendukung narasi, membantu pembaca, terutama anak-anak, dalam memahami cerita, nilai-nilai budaya, serta tradisi-tradisi yang ingin disampaikan.

## 2. Kearifan lokal

Kearifan lokal dapat disebut sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), atau kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal secara substansial berpatokan pada nilai-nilai dasar yang diyakini dan menjadi panduan perilaku bagi masyarakat setempat, yang diturunkan secara turun temurun melalui tradisi sastra lisan (Saputra, Nisa, & Jiwandono, 2022). Melalui kearifan lokal peserta didik dapat belajar nilai-nilai budaya dan rasa nasionalisme yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan keterampilan berpikir (Nisa, Karma, Nurhasanah, & Kusuma, 2021).

Kearifan lokal terbentuk mencirikan potensi keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi lingkungan (Soi & Aiman, 2020). Kearifan lokal menekankan peran lingkungan dalam proses pembelajaran, dengan kesadaran bahwa baik lingkungan fisik (alam) maupun lingkungan sosial budaya masyarakat memiliki potensi yang beragam yang dapat digunakan dan dikembangkan. Kearifan lokal merupakan sekumpulan nilai-nilai yang ada dan berlaku di dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai ini telah diyakini sebagai kebenaran dalam jangka waktu yang lama, dan menjadi panduan dalam perilaku sehari-hari masyarakat setempat (Suryana & Hijriani, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan bentuk pengetahuan, ide, aktivitas sosial, dan artefak yang diperoleh melalui pengalaman khas suatu masyarakat tertentu, yang tidak selalu dialami oleh masyarakat lain. Oleh karena itu, kearifan lokal melekat secara kuat pada masyarakat tersebut. Kearifan lokal dapat dianggap sebagai warisan nenek moyang yang terkait dengan tata nilai kehidupan suatu masyarakat. Kearifan lokal sangat erat terkait dengan buku cerita bergambar karena dapat menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mendorong pemahaman tentang budaya dan tradisi lokal.

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *movore* yang memiliki arti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang memicu tindakan atau perbuatan. Dalam bahasa Inggris, kata *movore* sering diterjemahkan sebagai *motivation* yang mengacu pada pemberian motif, penimbunan motif, atau penciptaan kondisi yang memicu dorongan (Priansa & Setiani, 2015). Motivasi merupakan kondisi organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya melakukan sesuatu (Syah & Wardan, 2014). Motivasi adalah salah satu penentu dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik (Rahman, 2021). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi adalah kondisi dalam diri seseorang yang membuatnya lebih baik dalam bertindak yang ditujukan melakukan keberhasilan.

Motivasi belajar adalah keinginan yang berasal dari dalam diri dan luar peserta didik melalui proses pembelajaran untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hidayah & Hermansyah, 2016). Motivasi belajar adalah kombinasi dari semua faktor psikologis yang mendorong peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, memastikan kelangsungan proses belajar, dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan (Sumantri, 2015). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keadaan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang mengarahkan dirinya berubah kearah yang lebih baik.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua menurut (Uno, 2011) yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Terdapat indikator-indikator yang mewakili ciri-ciri dari masing-masing kelompok diantaranya; (a) hasrat dan keinginan untuk meraih keberhasilan, (b)

dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, (c) harapan dan cita-cita masa depan, (d) penghargaan dalam proses belajar, (e) ketertarikan terhadap materi belajar, dan (f) lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama merupakan bagian dari motivasi intrinsik, sementara tiga indikator terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

## METODE PENELITIAN

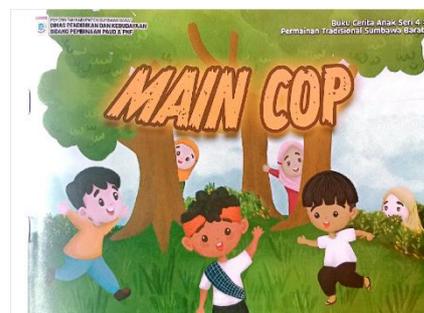
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Juli sampai Agustus 2023 di TK Negeri 7 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari buku cerita berbasis kearifan lokal Barat adalah melestarikan dan mempromosikan budaya, nilai-nilai, tradisi, dan cerita rakyat Sumbawa Barat. Buku cerita ini membantu guru dan peserta didik untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka. Buku cerita bergambar ini dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca, pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik. Tampilan gambar dan warna dari buku cerita ini sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat taman kanak-kanak. Adapun tampilan buku cerita berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



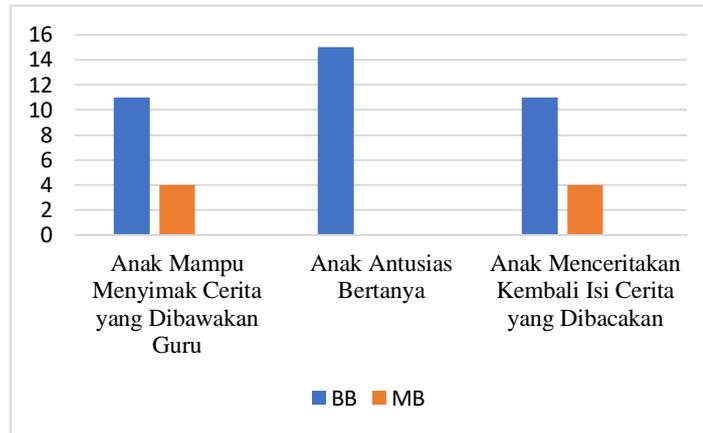
**Gambar 1. Serunya Bermain Di Taman Tiangnam**



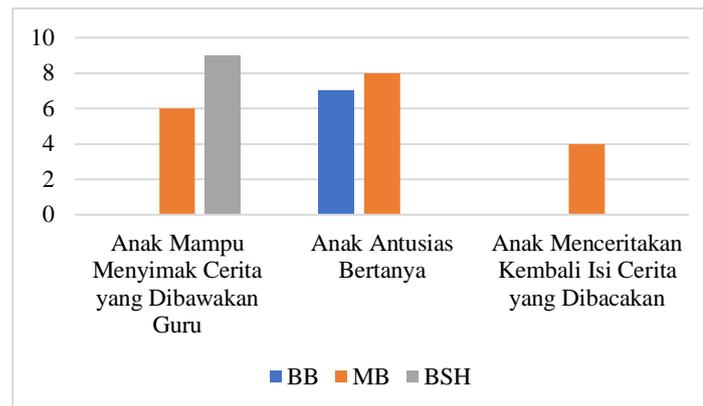
**Gambar 2. Main Cop**

Data dari penelitian Pengaruh Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada TK Negeri 7 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Perlakuan yang digunakan sebanyak tiga

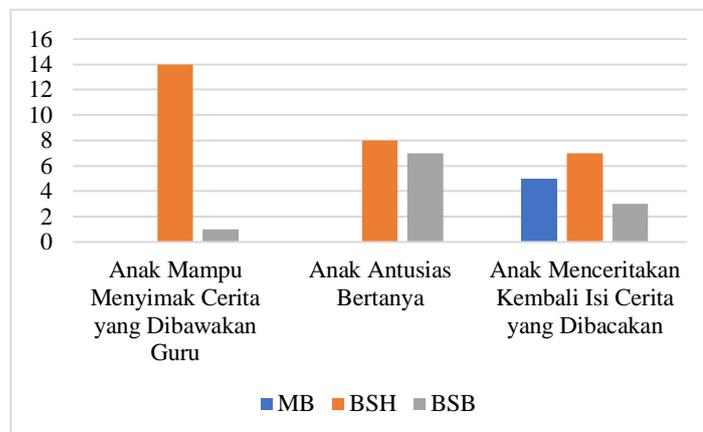
kali menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Pertemuan pertama menggunakan tema Indonesiaku, pertemuan kedua menggunakan tema serunya bermain di taman tiangnam, dan tema tiga dengan tema main cop. Adapun tahapan perlakuan dalam penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tiga kali pertemuan.



**Gambar 3. Perbedaan Tiga Indikator Pertemuan I**



**Gambar 4. Perbedaan Tiga Indikator Pertemuan II**



**Gambar 5. Perbedaan Tiga Indikator Pertemuan III**

Penelitian tentang pengaruh buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep. Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan



guru-guru yang menyatakan bahwa salah satu media yang efektif untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca dan kesadaran terhadap lingkungan adalah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal

Kelebihan dari buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran peserta didik taman kanak-anak yaitu buku cerita ini menggunakan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik. Tampilan gambar dan desain warna sesuai dengan karakteristik peserta didik. hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar & Bahri, 2022) tampilan gambar dan warna pada buku cerita bergambar terlihat lebih kontras dan menarik dapat membangun minat peserta didik. Alur cerita yang disampaikan mencerminkan karakteristik lokal Sumbawa Barat, sehingga guru dan peserta didik antusias dalam mempelajarinya.

Peneliti menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sesuai dengan langkah-langkah penelitian ini meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Adapun buku cerita bergambar interaktif yang telah memenuhi syarat menurut (Sudjana & Rivai, 2010) yaitu; 1) tujuan pembelajaran yang digunakan harus tepat; 2) materi yang disampaikan sesuai dengan bahan pelajaran; 3) media yang digunakan mudah; 4) guru yang mengajar memiliki keterampilan; 5) adanya waktu dalam mengajar; 6) sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kelebihan dari buku cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep baru peserta didik meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif (Suyanto & Sutinah, 2015).

Isi buku cerita mudah dipahami dikarenakan banyaknya gambar yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Ceritanya verbal, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat peserta didik untuk membaca cerita. Buku cerita bergambar merupakan solusi dalam pembelajaran tingkat usia dini dalam mengembangkan kemampuan peserta didik (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Peran guru sangat dibutuhkan dalam bercerita sehingga peserta didik dapat fokus dalam mendengar dan menceritakan kembali apa yang telah dibacakan. Guru perlu memahami ketika membacakan cerita kelebihannya mampu membantu peserta didik membangun kosakata, kesadaran fonologi, dan mengembangkan pengenalan huruf (Machado, 2013). Selain itu menurut (Lenhart, Lenhard, Vaahtoranta, & Suggate, 2018) guru dan peserta didik membacakan buku cerita bergambar secara bersama-sama bermanfaat dalam pengembangan kosakata.

Penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini di sekolah TK di Sumbawa Barat memiliki kelebihan signifikan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Buku cerita tersebut dapat membantu memperkuat identitas lokal peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan menciptakan cerita-cerita sendiri, memperluas keterampilan berbicara dan menulis mereka, serta memahami pesan moral dalam cerita-cerita tersebut. Selain itu, cerita-cerita lokal merangsang pertanyaan dan penelitian, membantu anak-anak untuk menjadi pembelajar yang lebih kreatif dan terhubung dengan budaya serta lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal merupakan alat penting dalam upaya meningkatkan kreativitas anak-anak di TK Sumbawa Barat

## **KESIMPULAN**

Model buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang digunakan adalah buku cerita yang dikembangkan oleh Dinas Dikbud Kabupaten Sumbawa Barat sesuai dengan



karakteristik dan kebutuhan peserta didik tingkat taman kanak-kanak. Penerapan model buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal di TK Negeri 7 Taliwang menggunakan teknik observasi langsung dan wawancara ke guru kelas. Penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat memotivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik di TK Negeri 7 Taliwang, dilihat dari peserta didik antusias dalam mendengar karena merupakan pengalaman baru bagi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsamadani, H. A. (2017). The Effect of Talking Story Books on Saudi Young EFL Learners' Reading Comprehension. *English Language Teaching*, 10(5), 204. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n5p204>
- Borich, G. D. (2016). Observation Skills for Effective Teaching: Research-Based Practice: Seventh Edition. In *Observation Skills for Effective Teaching: Research-Based Practice: Seventh Edition*. Taylor and Francis Inc. <https://doi.org/10.4324/9781315633206>
- Bower, V. (2017). Developing Early Literacy 0 to 8: From Theory to Practice. In *Developing Early Literacy 0 to 8: From Theory to Practice*. SAGE Publications, Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781473921658>
- Budiyanto. (2018). Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal. In *Sereal Untuk* (Vol. 51). Jakarta: Prenada Media Group.
- Fitriani, N., & Joni. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Cerita Bergambar Anak Kelompok B TK Ayu Smart Kids Batubelah. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Haryaningrum, V., Reza, M., Setyowati, S., & Ningrum, M. A. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1). Retrieved from <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/31/25>
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21. Retrieved from <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>
- Lenhart, J., Lenhard, W., Vaahtoranta, E., & Suggate, S. (2018). Incidental vocabulary acquisition from listening to stories: a comparison between read-aloud and free storytelling approaches. *Educational Psychology*, 38(5), 596–616. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1363377>
- Lestari, M. A., Elianti, M., & Permana, A. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 04(02), 134–144.
- Machado, J. M. (2013). *Early childhood experiences in language arts package*. Wadsworth.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini | Jurnal Pendidikan Tambusai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Marini, T., & Rukiyati. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Budaya Minangkabau Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/68019/>
- Mimin, E. (2021). Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 374–388.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1327>
- Muhiri, Dewi, T. M., & Karina, R. M. (2021). Developing Environment Based Pictorial Storybook Media for Grade IV Students of SDN 013 Karimun. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1288–1297.
- Mutoharoh. (2020). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Pembelajaran Coding. *Jurnal Horizon Pedagogia*, 1(1), 28–37. Retrieved from <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Nisa, K., Karma, I. N., Nurhasanah, & Kusuma, A. S. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Mengembangkan Rpp Berbasis Kearifan Lokal Pada Guru-Guru SDN 44 Mataram. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(November), 334–342. Mataram: LPPM Universitas Mataram.
- Paramita, G. A. P. P., Gede Agung, A. A., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 11–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>
- Priansa, D. J., & Setiani, A. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, (November), 289–302.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 1–11. Retrieved from <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/6007>
- Siregar, Y. D., & Bahri, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Kelas V SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(4), 408–424. Retrieved from <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1562>
- Soi, Y., & Aiman, U. (2020). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional ...*, (September), 24–30. Retrieved from <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3643%0Ahttp://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/download/3643/3608>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Suryani, Y. A., Utaminingsih, S., & Madjdi, A. H. (2021). Analisis Kelayakan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Demak Untuk Pemahaman Pola Hidup Sehat. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1).
- Suyanto, B., & Sutinah. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Swandhina, M., & Maulana, R. A. (2022). Generasi Alpha: Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(1), 150. Retrieved from <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>
- Syah, M., & Wardan, A. S. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.



Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ummah, R., & Mustadi, A. (2018). *Developing Reflective Picture Storybook Media To Improve Students' Tolerance In Elementary Schools*. 173(Icei 2017), 280–283. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.73>

Uno, H. H. B. (2011). *Model pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi aksara.

Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.